



Integrasi Program Rumah Baca Sang Petualang untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Wonogiri

Miswanto

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: izzwant@gmail.com

Ely Masykuroh

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

masykuroh@iainponorog.ac.id

Shinta Maharani

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

maharani@iainponorogo.ac.id

Received
25 Mei 2024

Revised
15 Juli 2024

Accepted
10 September 2024

Published
01 November 2024

Abstract

The issue of poverty is a major topic of discussion on sustainable development in Indonesia. The Central Statistics Agency (BPS) stated that the poor population was at 9.57 percent or equivalent to 26.36 million people. Another problem is the high unemployment rate. According to BPS, the percentage of open unemployment rate (TPT) reached 5.45 percent. Low level of education is one of the causes of the problem. In addition, employment is not proportional to the population. Skills of individuals and society need to be improved. One of the containers as a place of empowerment is the Reading Garden Community (TBM). Of the many TBMs in Indonesia, they tend to focus on empowerment programs in the field of education. This study analyzes the implementation of empowerment programs at Rumah Baca Sang Petualang in Wonogiri and its impact on the welfare of the local community. A qualitative approach was used in this study to explore information related to the integration of empowerment programs and involvement from various parties who play a role in it. The source of this research is from interviews with founders, administrators, members and communities who are part of the empowerment process. The results of this study, the integration of empowerment programs used is a combination of empowerment programs in the field of education, empowerment of small and medium enterprises, empowerment in the field of animal husbandry and empowerment in the field of handicraft business. The integration of applied programs has supporting and inhibiting factors. The supporting factors in question are the role of the government, the role of the private sector and supporting regulations. The inhibiting factors are public awareness, limited infrastructure and limited resources. The impact of integrating empowerment programs can change people's mindsets, create non-formal education, create business opportunities, increase community income and reduce negative environmental impacts. Of these effects do not contradict the maqashid al-sharia.

Keywords: Human Rights, Law, Marriage, Mental Disability

Abstrak

Kemiskinan dan pengangguran menjadi fokus utama dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 9,57 persen penduduk atau sekitar 26,36 juta jiwa berada dalam kategori miskin, sementara tingkat pengangguran terbuka mencapai 5,45 persen. Rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya lapangan pekerjaan menjadi penyebab utama masalah ini. Untuk mengatasi hal tersebut, peningkatan keterampilan masyarakat menjadi sangat penting, salah satunya melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM), yang umumnya berfokus pada pemberdayaan pendidikan. Penelitian ini mengkaji program pemberdayaan di Rumah Baca Sang Petualang di Wonogiri dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Menggunakan pendekatan kualitatif, informasi dikumpulkan melalui wawancara dengan pendiri, pengurus, anggota, serta masyarakat terkait. Program pemberdayaan yang diintegrasikan mencakup bidang pendidikan, usaha kecil dan menengah, peternakan, serta kerajinan. Faktor pendukung program ini mencakup peran pemerintah, sektor swasta, dan regulasi, sedangkan hambatanya meliputi rendahnya kesadaran masyarakat dan terbatasnya fasilitas serta sumber daya. Dampak positif dari integrasi program ini mencakup perubahan pola pikir, pendidikan non-formal, peningkatan peluang usaha, peningkatan pendapatan, dan pengurangan dampak negatif lingkungan, semuanya sejalan dengan prinsip maqasyid al-syariah.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan, Taman Bacaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Isu kemiskinan adalah masalah utama dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 mengatakan prosentase penduduk miskin berada diangka 9,57 persen¹. Naik 0,03 persen dari bulan maret 2022 yang sebelumnya diangka 9,54 persen. Prosentase tersebut setara dengan 26,36 juta penduduk miskin di Indonesia. Jumlah penduduk miskin disetiap daerah berbeda-beda, tidak bisa disamaratakan.² Data statistik menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di desa lebih besar dibandingkan tingkat kemiskinan di kota. Tercatat penduduk miskin perkotaan mencapai 7,53 persen sedangkan jumlah penduduk miskin pedesaan yaitu 12,36 persen. Sehingga dapat diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di pedesaan lebih besar dibandingkan penduduk perkotaan.

Menurut data BPS tingkat pengangguran di Indonesia juga masih tinggi. Pada Februari 2023 prosentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,45 persen³. Tingginya jumlah tingkat pengangguran terbuka akan berpengaruh terhadap

¹ "Persentase Penduduk Miskin September 2022 Naik Menjadi 9,57 Persen," BPS, 2023, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>.

² Tomi Agus Triono and Reno Candra Sangaji, "Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia: Studi Literatur Laporan Data Kemiskinan BPS Tahun 2022," *Journal of Society Bridge* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.59012/jsb.v1i1.5>.

³ "Februari 2023: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,45 Persen Dan Rata-Rata Upah Buruh Sebesar 2,94 Juta Rupiah per Bulan," BPS, 2023, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>.

tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia⁴. Karena salah satu penyebab kemiskinan selain inflasi adalah pengangguran⁵. Selain itu, kemiskinan akan berdampak buruk pada perekonomian nasional karena menurunnya daya beli masyarakat⁶. Sedangkan pengangguran juga berdampak pada meningkatnya kejahatan sosial di masyarakat seperti perampokan, pencurian, pembegalan, penjarahan dan lain sebagainya⁷.

Dibutuhkan upaya atau cara untuk menekan kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Upaya untuk menghambat laju pertumbuhan kemiskinan dan mengentaskan kemiskinan salah satunya bisa diwujudkan melalui pemberdayaan masyarakat⁸. Pemberdayaan adalah suatu cara atau upaya untuk membangun daya dengan cara mendukung, memotivasi dan mengeluarkan potensi yang dimiliki agar berkembang⁹. Hal tersebut dipertegas oleh Ife yang mengatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kemampuan masyarakat serta mampu mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat tersebut¹⁰.

Artinya kesejahteraan (*maslahah*) penduduk di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Kesejahteraan (*maslahah*) secara umum diartikan sebagai *standard living, well-being, welfare, dan quality of life*.¹¹ Dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan diartikan sebagai suatu kondisi seseorang yang telah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bidang. Salah satunya dengan pemberdayaan dalam bidang ekonomi¹². Pemberdayaan ekonomi masyarakat atau umat merupakan akses masyarakat terhadap peluang ekonomi dari hasil dari proses pemberdayaan. Menurut Sumodiningrat pemberdayaan ekonomi

⁴ Rega Saukani and Dr. Ima Amaliah, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Pada Tahun 2019 – 2021," *Bandung Conference Series: Economics Studies* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.29313/bcses.v3i1.6961>.

⁵ Fikra Terisha et al., "Analisa Kebijakan Pemerintah Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi Di Indonesia Periode 2011-2021," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i1.435>.

⁶ Saukani and Amaliah, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Pada Tahun 2019 – 2021."

⁷ Terisha et al., "Analisa Kebijakan Pemerintah Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi Di Indonesia Periode 2011-2021."

⁸ Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019).

⁹ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017).

¹⁰ Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*.

¹¹ Auffah Yumni, "Kemaslahatan Dalam Konsep Maqashid Al-Syar'iah," *Nizhamiyah* VI, no. 2 (2016): 47–57, <http://dx.doi.org/10.30821/niz.v6i2.70>.

¹² Eva Rachmawati, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021).

merupakan usaha untuk meningkatkan perekonomian yang kuat, besar, modern dan berdaya saing¹³. Pemberdayaan ekonomi diharapkan mampu menekan pertumbuhan laju angka kemiskinan dengan mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan. Tujuannya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan memperkuat pondasi serta kedudukan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan jawaban yang tepat untuk menekan pertumbuhan kemiskinan. Oleh karena itu, perlu adanya lembaga, komunitas atau organisasi yang mendorong, mendukung, memotivasi serta memberi wadah kegiatan-kegiatan untuk menerapkan ide, konsep pemberdayaan agar masyarakat lebih berdaya.

Salah satu lembaga yang tepat sebagai wadah kegiatan masyarakat dalam proses pemberdayaan adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM yang dipandang oleh masyarakat umum identik dengan buku, anak-anak, dan menumbuhkan minat baca, sejatinya peran TBM jauh lebih besar dari itu. TBM merupakan wadah dalam menanamkan enam literasi dasar (Literasi Baca Tulis, Numerasi, Sains, Digital, Finansial dan Budaya)¹⁴.

Dari kajian terdahulu (*literature review*) penelitian yang telah dilakukan terkait Taman Bacaan Masyarakat (TBM) diantaranya adalah “*Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) dalam Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal di Kota Padang Panjang*” ditulis oleh Afrina dan Irwan pada tahun 2022¹⁵. Hasil penelitian ini TBM berperan aktif dalam mengenalkan budaya lokal khususnya adat Minangkabau. Nasrullah juga melakukan penelitian dengan judul “*Peran Taman Baca Masyarakat Pustaka Ballak Kana dalam Meningkatkan Minat Baca*” pada tahun 2022¹⁶. Hasil penelitian ini peran TBM Ballak Kana sebagai fasilitator yaitu menyediakan bahan bacaan, melakukan lapak buku berkeliling kampung. Selanjutnya artikel berjudul “*Strategi Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam Meningkatkan Budaya Baca di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang*” ditulis oleh Dewi Mustasia pada tahun 2022¹⁷. Kesimpulannya bahwa Taman Baca Masyarakat Bukit Tui berpengaruh pada pengembangan minat baca masyarakat. Cara yang digunakan diantaranya mensosialisasikan kepada orang tau untuk mengajak anaknya membaca dan melengkapi fasilitas TBM.

¹³ Arif Rahman Nurul Amin and Maya Panorama, “Pesantren Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan,” *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 7 (2021), <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.321>.

¹⁴ Opik Opik and Nita Nurhayati, “Pemberdayaan Pemuda Melalui Gerakan Literasi Di TBM Panti Baca Ceria Kabupaten Sumedang,” *Jurnal AKRAB* 13, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v13i1.417>.

¹⁵ C Afrina and Irwan, “Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Dalam Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Padang Panjang,” *Proceeding International Conference on Islamic Studies “Islam & Sustainable Development”* 1, no. 1 (2022).

¹⁶ Nasrullah, “Peran Taman Baca Masyarakat Pustaka Ballak Kana Dalam Meningkatkan Minat Baca,” *LibTech: Library and Information Science Journal* 3, no. 1 (2022).

¹⁷ Dewi Mustasia, “Strategi Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui Dalam Meningkatkan Budaya Baca Di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang,” *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 1, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.31958/jipis.v1i2.6661>.

Dedah Jubaedah dan Subur dengan judul penelitiannya “*Manajemen Strategi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat di Wadas Kelir*” kesimpulannya menyatakan bahwa manajemen pengelolaan mengacu pada tiga kategori, pertama identifikasi strategi pengelolaan TBM, kedua implementasi strategi pengelolaan TBM dan dampak strategi pengelolaan TBM¹⁸. Kemudian Novita Dian Pengesti dan Ahmad Bustomi juga meneliti tentang “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Taman Baca Masyarakat Wijaya Kusuma Sleman*” pada tahun 2022¹⁹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh TBM Wijaya Kusuma. Pertama, membagi anggota menjadi dua kelompok berdasarkan skill/kemampuan anggota. Kedua, mengadakan kegiatan dan pelatihan ketrampilan. Ketiga, penyaluran jaringan usaha untuk kelompok. Istiqomah dalam penelitiannya “*Peran Taman Baca dalam Pengembangan Masyarakat di Yogyakarta: Pendekatan, Pelibatan, dan Pelaksanaan*” menyimpulkan bahwa TBM Delima berperan dalam pengembangan masyarakat dengan cara melakukan kegiatan (forum) mendongeng, membuat paguyupan ibu-ibu dan perayaan hari besar/bersejarah²⁰. Yaris Yuliyanto pada tahun 2019 meneliti “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*”²¹. Kesimpulannya bahwa Rumah Uplik telah melakukan pemberdayaan masyarakat, pertama meningkatkan pengetahuan melalui program taman bacaan dan ulpik keliling. Kedua, meningkatkan skill dengan program sanggar seni dan bengkel. Ketiga, menyediakan sarana prasarana seperti penyediaan alat kesenian dan melengkapi koleksi bahan bacaan.

Literasi Finansial adalah pengetahuan atau kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan resiko, keterampilan dalam mengolah dan mengambil keputusan yang efektif dalam konteks keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu maupun kelompok sosial²². Survei World Bank tahun 2010 menunjukkan separuh penduduk Indonesia tidak memiliki akses pengetahuan dan layanan keuangan formal²³. Literasi finansial terjadi manakala seorang individu yang memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang

¹⁸ Dedah Jubaedah and Subur Subur, “Manajemen Strategi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Di Wadas Kelir,” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 1 (2022): 17, <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.536>.

¹⁹ Novita Dian Pangesti and Ahmad Bustomi, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Taman Baca Masyarakat Wijaya Kusuma Sleman Yogyakarta,” *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 4, no. 01 (2022), <https://doi.org/10.32332/jsga.v4i01.4176>.

²⁰ Istiqomah, “Peran Taman Baca Dalam Pengembangan Masyarakat Di Yogyakarta: Pendekatan, Pelibatan, Dan Pelaksanaan,” *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2022): 210–17.

²¹ Yaris Yuliyanto and Ana Irhandayaningsih, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus Di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang,” *Anuva* 3, no. 4 (2019), <https://doi.org/10.14710/anuva.3.4.377-386>.

²² Selvi, *Literasi Keuangan Masyarakat* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2019).

²³ Selvi.

membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

Istilah Kata “pemberdayaan” memiliki beberapa definisi dan pandangan dalam isinya, namun konsepnya mengandung dua gagasan yaitu pemberdayaan sebagai proses dan pemberdayaan sebagai hasil/akibat²⁴. Pemberdayaan dalam bahasa inggris disebut *empowerment* yang berasal dari kata *power* yang artinya kekuatan. Ada pula peneliti yang mengatakan bahwa *empowerment* berasal dari kata *empower* yang artinya memberi kuasa atau memberi wewenang²⁵. Menurut Subejo dan Supriyanto pemberdayaan adalah upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya lokal untuk kemandirian masyarakat²⁶. Sedangkan menurut Mardikanto pemberdayaan masyarakat adalah upaya memberikan daya (*empowerment*) melalui penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat²⁷. Pemberdayaan masyarakat nantinya mampu menciptakan masyarakat yang mandiri.²⁸

Pemberdayaan masyarakat dalam rangka memampukan dan memandirikan masyarakat dapat dilakukan dengan cara: *enabling, empowering dan protecting*²⁹. *Enabling* yaitu menciptakan kondisi atau iklim yang menggali potensi masyarakat untuk berkembang. Cara yang relevan adalah memberikan dorongan (*encourage*), memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimiliki. *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat. Cara yang relevan adalah memberikan masukan (input), pembukaan akses peluang dan stimulan pendanaan. *Protecting* yaitu memberikan perlindungan terhadap masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. Berusaha mencegah yang lemah dalam ketidakberdayaan, sehingga bertambah lemah. Mencegah eksploitasi pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah.

Pemberdayaan dalam perspektif agama Islam terdiri dari tiga prinsip yaitu *ukhuwah, ta'awun* dan kesetaraan derajat³⁰. Prinsip *ukhuwah* merupakan ikatan yang terjalin antara sesama muslim, sesama bangsa Indonesia dan sesama manusia. Rasa persaudaraan yang muncul untuk menumbuhkan rasa simpati, empati dan merekatkan silaturahmi. Prinsip *ta'awun* yaitu dorongan untuk saling tolong menolong. *Ta'awun* sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Prinsip kesetaraan derajat artinya memandang manusia itu sama yang membedakan hanyalah iman dan takwa.

²⁴ Rachmawati, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata*.

²⁵ Warsana, *Paradigma Baru Pemberdayaan Petani* (Bogor: Penerbit Agro Indo Mandiri, 2020).

²⁶ Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*.

²⁷ Warsana, *Paradigma Baru Pemberdayaan Petani*.

²⁸ Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*.

²⁹ Warsana, *Paradigma Baru Pemberdayaan Petani*.

³⁰ Ulfi Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>.

Dari pemaparan di atas, peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) telah berpengaruh terhadap pengembangan minat baca, penyediaan buku bacaan, pelatihan dan pemberdayaan umat. Dari sekian *literature review* belum ada yang membahas tentang Integrasi Program pada Taman Bacaan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui program Taman Bacaan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) untuk mengumpulkan data kualitatif. Penelitian lapangan adalah memahami suatu fenomena secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif ini didasari oleh filsafat fenomenologisme, humanistik, empiris dan rasionalisme. Artinya penelitian ini didasarkan pada fenomena sosial yang terjadi di sekitar Rumah Baca Sang Petualang. Data yaitu bahan untuk mendeskripsikan obyek penelitian. Data-data tersebut yang nantinya diolah oleh Peneliti dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data maka peneliti langsung kelapangan melakukan obeservasi dan wawancara dengan informan yaitu ketua, pengurus, warga dan relawan di Rumah Baca Sang Petualang. Peneliti juga melakukan field research (penelitian lapangan) dari sumber data yang menjadi subjek dari mana data-data itu didapatkan. Selain kunci informan di atas, penelitian ini juga didukung dengan data sekunder dari rekam jejak di media massa dan jejak digital di media sosial yang relevan dan memuat berita tentang Rumah Baca Sang Petualang. Data yang didapatkan itu kemudian diolah sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

PEMBAHASAN

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Baca Sang Petualang: Dari Literasi Baca Tulis hingga Literasi Financial

Berdasarkan UU No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 16 menyatakan bahwa perpustakaan berdasarkan kepemilikan terdiri atas 8 poin, salah satunya perpustakaan pribadi. Artinya TBM bisa dikelola sendiri atau kelompok karena berdiri atas inisiatif individu atau kelompok. Pada tahun 2019-2022 tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia naik 7,4%, namun rata-rata poin kegemaran masyarakat Indonesia masih sebesar 63,9 persen³¹. Maka pada tahun 1992 Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) hadir sebagai regenerasi dari Taman Pustaka Rakyat (TPR) yang didirikan oleh masyarakat pada tahun 1950-an³². Sehingga

³¹ Monavia Ayu Rizaty, "Tingkat Kegemaran Membaca Warga Indonesia Meningkat Pada 2022," Dataindonesia.id, 2023, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/tingkat-kegemaran-membaca-warga-indonesia-meningkat-pada-2022>.

³² Bunga Nisa Mentari, "Meningkatkan Minat Bca Masyarakat Melalui Program Perpuseru Dalam Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Information Tegnology," no. 43 (2016): 1–23.

hadirnya TBM di tengah-tengah masyarakat mampu mendorong terciptanya masyarakat belajar (*learning society*).

Rumah Baca Sang Petualang (RBSP) berlokasi di Desa Tirtosuworo, Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri. Desa Tirtosuworo merupakan salah satu desa di ujung selatan Kabupaten Wonogiri. Akses ke Kabupaten Kota membutuhkan waktu tempuh 1,5 jam. Masyarakat di Desa Tirtosuworo mayoritas berprofesi sebagai petani. Tanah pekarangan (tegalan) merupakan tempat mereka bekerja setiap harinya. Tidak semua warga mempunyai sawah, artinya sebagian penduduk menjadi buruh tani. Sebagian penduduk terpaksa harus merantau ke luar kota. Hal tersebut juga dialami oleh Wahyudi pendiri Rumah Baca Sang Petualang. Sebelumnya, Wahyudi merantau ke Jakarta menjadi tukang parkir di sekitar tugu monas. Melihat kondisi di desanya tersebut yang mendorong Wahyudi untuk mendirikan TBM pada tahun 2015.

Semula kegiatan di Rumah Baca Sang Petualang sama dengan TBM yang lain, yaitu terciptanya masyarakat melek literasi. Wahyudi merogoh sakunya untuk membeli dan mendapatkan buku-buku bacaan. Kemudian Wahyudi mendirikan gubuk kecil sebagai posko Rumah Baca Sang Petualang. Anak-anak yang berkunjung wajib membaca buku sebelum bermain di TBM. Selain menyediakan buku bacaan, kegiatan rutin yang menjadi program unggulan di TBM RBSP adalah les komputer berbayar sampah. Pada tahun 2017 RBSP sebagai pelopor dan penggerak dicanangkannya Desa Tirtosuworo menjadi Desa Literasi.

Untuk program pemberdayaan di TBM RBSP diantaranya adalah³³: pada tahun 2016, Wahyudi menggagas Endok Dadar Pustaka, yaitu berjualan sambil membawa buku-buku bacaan. Di tahun 2018 Wahyudi membuka warung wedangan/angkringan pustaka bekerja sama dengan masyarakat sebagai pemasok menu makanan. Pada 2019 TBM RBSP mengadakan program ternak kelinci bekerja sama dengan Yayasan Tunas Cahaya Muda Mandiri. Kemudian di tahun 2020 melakukan pemberdayaan dengan cara membuat aneka bentuk celengan berbahan baku dari gypsum. Tahun 2021 TBM RBSP merilis usaha Omah Empon-Empon. Dan berdasarkan pada literasi finansial itulah RBSP hadir sebagai lembaga dalam mendorong pemberdayaan dalam bidang ekonomi.

Program TBM dalam Proses Meningkatkan Ekonomi Umat

Salah satu pemberdayaan masyarakat adalah melalui pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah wujud dari usaha melepaskan kemiskinan dan ketidakberdayaan sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat masyarakat³⁴. Langkah ini merupakan bagian dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat. Sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif untuk mewujudkannya. Samuel Paul (1987) pernah mengatakan bahwa partisipasi adalah proses aktif yang dengannya kelompok sasaran

³³ Wahyudi, "Hasil Wawancara," 2023.

³⁴ Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan (Visi Dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah)* (Malang: UIN Maliki Press, 2020).

dapat mempengaruhi arah dan pelaksanaan ketimbang hanya menerima pembagian keuntungan proyek³⁵.

Sedangkan menurut Schumacher menyatakan bahwa strategi yang paling tepat untuk menghilangkan kemiskinan adalah “memberi kail ketimbang ikan”³⁶. Artinya masyarakat harus mandiri dengan cara diberikan stimulan dan dukungan baik secara materiil dan non-materiil. Masyarakat diharapkan dapat melakukan pemberdayaan ekonomi melalui keterampilan berdiri dikaki sendiri. Sehingga dibutuhkan pendekatan dalam melakukan pemberdayaan di masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan menurut Charles Elliot ada tiga, antara lain³⁷: *The Welfare Approach* atau Pendekatan Kesejahteraan. Pendekatan dengan tujuan memperkuat keberadaan masyarakat yang dilatarbelakangi oleh kekuatan potensi local masyarakat. *The Development Approach* atau Pendekatan Perkembangan. Pendekatan ini untuk mengembangkan proyek pembangunan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. *The Powerment Approach* atau Pendekatan Keberdayaan. Pendekatan ini untuk melatih rakyat dalam mengatasi ketidakberdayaan. Pendekatan ini melihat kemiskinan sebagai akibat dari proses politik dan berusaha memberdayakan.

Pelibatan Masyarakat dalam Proses Pemberdayaan

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kerangka ACTORS (*Authority, Confidence, Trust, Opportunity, Responsibility dan Support*) seperti yang diungkapkan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay (1997).³⁸ Indikator kerangka ACTORS adalah sebagai berikut: *Authority* yaitu komunitas/kelompok masyarakat diberi kewenangan untuk merubah semangat (etos kerja) menjadi milik mereka sehingga perubahan yang dilakukan seolah berasal dari keinginan mereka sendiri. *Confidence and competence* yaitu timbulnya perasaan nyaman dengan diri sendiri dan menyadari kemampuan mereka dalam melakukan perubahan. *Trust* yaitu keyakinan yang timbul karena mandate (kepercayaan) sehingga termotivasi untuk melakukan perubahan. *Opportunity* yaitu memberikan peluang kepada masyarakat untuk memilih perubahan. Sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka sendiri. *Responsibility* yaitu dalam melakukan perubahan atau pemberdayaan melalui pengelolaan yang dapat dipertanggungjawabkan. *Support* yaitu adanya dukungan baik secara ekonomi, budaya, social dan dukungan lainnya dalam melakukan pemberdayaan. Keberdayaan ekonomi masyarakat yang diukur dengan menggunakan indikator ACTORS dapat mengacu pada kekuatan yang berasal dari dalam diri masyarakat.

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid.

Rumah Baca Sang Petualang dalam proses pemberdayaan melakukan *authority* dengan membentuk komunitas. Komunitas tersebut melibatkan komunitas relawan dan pegiat literasi. RBSP membuat forum khusus anak-anak dan menghimpun ibu-ibu rumah tangga dalam bentuk paguyuban. Sehingga masyarakat merasa nyaman dan terbantu dengan adanya rumah baca dalam melakukan perubahan. Sehingga RBSP berperan dalam menimbulkan kepercayaan masyarakat dan mulai termotivasi karena rumah baca memberikan dukungan terhadap perubahan. RBSP juga memberikan peluang (*opportunity*) untuk diberikan pelatihan untuk meningkatkan *skill* atau keterampilan. Apa yang telah dilakukan RBSP juga dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dengan transparansi kegiatan.

Menyediakan Fasilitas Pemberdayaan Ekonomi Umat

Berdasarkan wawancara dengan pendiri sekaligus pengelola TBM Rumah Baca Sang Petualang telah melakukan pemberdayaan dalam bidang ekonomi. Sebelumnya, untuk mempromosikan TBM, strategi yang digunakan adalah membuat usaha telur dadar pustaka (2016) yang mana konsepnya berjualan keliling desa sambil membawa buku bacaan. Untuk menambahkan penghasilan ibu-ibu, RBSP mendirikan warung wedhangan/angkringan (2018) dan ibu-ibu sebagai pemasok makanan. RBSP juga mengadakan pelatihan membuat celengan berbahan gypsum (2020). Celengan dibuat dengan teknik cetak. Setelah jadi diwarnai sesuai bentuk karakter celengan. Ada yang berbentuk hello kitty, doraemon, minion, dan whinie the pooh. Masyarakat juga diajari untuk memasarkan dengan cara melalui bazar, dititipkan di warung dan supply di pasar.

Pada tahun 2018 didukung oleh Yayasan Tunas Muda Mandiri, TBM Rumah Baca Sang Petualang melakukan pemberdayaan dengan ternak kelinci. Masyarakat diajak untuk memelihara kelinci pedaging dari modal yang diberikan oleh pihak yayasan. TBM terus berupaya memberikan edukasi, pelatihan dan fasilitas untuk pemberdayaan dalam meningkatkan ekonomi umat. Pada tahun 2021 kembali mengadakan pelatihan membuat minuman bubuk kemasan dari empon-empon. Hal itu dikarenakan perhatian Wahyudi dari hasil bumi di Desa Tirtosuworo yaitu kunyit, temu ireng, jahe dan lainnya yang melimpah. Masyarakat diajari mulai dari pembuatan dan pengemasan yang kekinian. TBM RBSP juga mengadakan pelatihan dalam pemasaran melalui marketplace. Usaha tersebut diberi nama Omah Empon-Empon yang saat ini sudah berijin dan memiliki IRT dan bersertifikat halal dari Kemenag.

Fasilitas yang diberikan dalam rangka meningkatkan ekonomi umat bisa dibilang sangat variatif. Namun, ada beberapa faktor dan kendala dalam pelaksanaannya. Terutama ketika datangnya pandemic covid-19 membuat sebagian usaha yang dirintis oleh TBM Rumah Baca Sang Petualang mengalami kemacetan dan akhirnya berhenti. Untuk tetap survive, sebagian konsep usahanya dirubah. Misalnya, pada tahun 2023 usahanya bergerak dalam usaha permainan anak-anak.

Berkolaborasi dengan Pihak Swasta dan Pemerintah

Dalam menjalankan strateginya TBM Rumah Baca Sang Petualang berkolaborasi dengan pihak swasta antara lain Tokopedia, Benihbaik, JNE dan Yayasan Cahaya Tunas Muda Mandiri. Sedangkan untuk pihak pemerintah bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Rumah BUMN Kabupaten Wonogiri. Dari hasil wawancara, TBM Rumah Baca Sang Petualang mendapatkan suntikan dana CSR dari Tokopedia dan Benihbaik. Pada tahun 2023 mendapatkan bantuan kendaraan roda tiga untuk memudahkan kegiatan literasi. Pada tahun sebelumnya mendapatkan hibah kendaraan roda dari Kemendikbud. Pada tahun 2017 TBM RBSP dipercaya dalam pelaksanaan Kampung Literasi di Desa Tirtosuworo. Tokopedia pun menggelontorkan dana sebesar 75 juta untuk kegiatan pemberdayaan di Rumah Baca Sang Petualang. Rumah BUMN Kabupaten Wonogiri juga memeberikan pendampingan terkait caara pemotretan produk, pelatihan pengemasan, dan teknik pemasaran melalui marketplace khususnya Shopee. Hal itulah yang membuat TBM Rumah Baca Sang Petualang mendapat kepercayaan dari masyarakat. Masyarakat juga merasakan dampak ekonomi dengan adanya TBM di desanya.

KESIMPULAN

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) melalui literasi finansial menjadi lembaga sebagai wadah untuk pemberdayaan dalam bidang ekonomi. Kesimpulan penelitian ini bahwa strategi yang digunakan dalam proses pemberdayaan dalam meningkatkan ekonomi berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Diantara strategi yang digunakan adalah melibatkan masyarakat dalam proses pemberdayaan, memberikan fasilitas dalam meningkatkan ekonomi umat dan berkolaborasi dengan pihak swasta dan pemerintah. Rumah Baca Sang Petualang telah melibatkan masyarakat dengan membentuk komunitas dan pegiat literasi, komunitas anak-anak dan komunitas ibu-ibu. Kemudian menyediakan fasilitas pelatihan, pendampingan dan pendirian usaha. Integrasi program selanjutnya adalah berkolaborasi dengan swasta seperti Tokopedia, Benihbaik, Yayasan serta pihak pemerintah seperti Kemendikbud dan Rumah BUMN dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Afrina, C, and Irwan. "Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Dalam Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Padang Panjang." *Proceeding International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development"* 1, no. 1 (2022).
- Agus Triono, Tomi, and Reno Candra Sangaji. "Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia: Studi Literatur Laporan Data Kemiskinan BPS Tahun 2022." *Journal of Society Bridge* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.59012/jsb.v1i1.5>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Lima belas. Jakarta:

- PT Rineka Cipta, 2013.
- Ayu Rizaty, Monavia. "Tingkat Kegemaran Membaca Warga Indonesia Meningkatkan Pada 2022." *DataIndonesia.id*, 2023. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/tingkat-kegemaran-membaca-warga-indonesia-meningkat-pada-2022>.
- Bashith, Abdul. *Ekonomi Kemasyarakatan (Visi Dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah)*. Malang: UIN Maliki Press, 2020.
- Bhinadi, Ardito. *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017.
- BPS. "Februari 2023: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,45 Persen Dan Rata-Rata Upah Buruh Sebesar 2,94 Juta Rupiah per Bulan," 2023. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>.
- BPS. "Persentase Penduduk Miskin September 2022 Naik Menjadi 9,57 Persen," 2023. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Edisi ke-1. Jakarta: Kencana, 2007.
- — —. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Satu. Jakarta: Kencana, 2007.
- Dian Pangesti, Novita, and Ahmad Bustomi. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Taman Baca Masyarakat Wijaya Kusuma Sleman Yogyakarta." *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 4, no. 01 (2022). <https://doi.org/10.32332/jsga.v4i01.4176>.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaira, 2014.
- Istiqomah. "Peran Taman Baca Dalam Pengembangan Masyarakat Di Yogyakarta: Pendekatan, Pelibatan, Dan Pelaksanaan." *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2022): 210-17.
- Jubaedah, Dedah, and Subur Subur. "Manajemen Strategi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Di Wadas Kelir." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 1 (2022): 17. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.536>.
- Mustasia, Dewi. "Strategi Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui Dalam Meningkatkan Budaya Baca Di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang." *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 1, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.31958/jipis.v1i2.6661>.
- Nasrullah. "Peran Taman Baca Masyarakat Pustaka Ballak Kana Dalam Meningkatkan Minat Baca." *LibTech: Library and Information Science Journal* 3, no. 1 (2022).
- Nisa Mentari, Bunga. "Meningkatkan Minat Bca Masyarakat Melalui Program Perpuseru Dalam Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Information Tehgnology," no. 43 (2016): 1-23.
- Opik, Opik, and Nita Nurhayati. "Pemberdayaan Pemuda Melalui Gerakan Literasi Di TBM Panti Baca Ceria Kabupaten Sumedang." *Jurnal AKRAB* 13, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v13i1.417>.
- Rachmawati, Eva. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Rahman Nurul Amin, Arif, and Maya Panorama. "Pesantren Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan." *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 7 (2021). <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.321>.

- Sany, Ulfi Putra. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>.
- Saukani, Rega, and Dr. Ima Amaliah. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Pada Tahun 2019 - 2021." *Bandung Conference Series: Economics Studies* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.29313/bcses.v3i1.6961>.
- Selvi. *Literasi Keuangan Masyarakat*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2019.
- Terisha, Fikra, Melvin, Owen, Putri Sahara, and Rynando Sadrakh. "Analisa Kebijakan Pemerintah Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi Di Indonesia Periode 2011-2021." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i1.435>.
- Utami, Ajeng Dini. *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019.
- Wahyudi. "Hasil Wawancara," 2023.
- Warsana. *Paradigma Baru Pemberdayaan Petani*. Bogor: Penerbit Agro Indo Mandiri, 2020.
- Yuliyanto, Yaris, and Ana Irhandayaningsih. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus Di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang." *Anuva* 3, no. 4 (2019). <https://doi.org/10.14710/anuva.3.4.377-386>.
- Yumni, Auffah. "Kemaslahatan Dalam Konsep Maqashid Al-Syar'Iah." *Nizhamiyah* VI, no. 2 (2016): 47-57. <http://dx.doi.org/10.30821/niz.v6i2.70>.

